

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tunarungu masih dapat dioptimalkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam batasan keistimewaannya. Sebagaimana yang kita tahu bahwa tunarungu merupakan salah satu jenis disabilitas yang harus mendapatkan perlakuan dan pendidikan khusus karena keterbatasan dalam hal mendengar.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penting untuk memilih serta menentukan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu agar konsentrasi dan kedisiplinan belajar mereka dalam konteks pembelajaran PAI dapat terbentuk secara maksimal.

PAI sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada sekolah-sekolah formal, sebagaimana termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 37 Ayat 2 yang menyatakan kurikulum pendidikan wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa.<sup>2</sup> PAI dimaksudkan bukan hanya untuk memberikan siswa pemahaman teoretis tentang agama Islam, tetapi juga untuk lebih menitikberatkan pada usaha pembentukan kepribadian siswa agar mereka tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara konseptual, tetapi juga menginternalisasikan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah karakter dan perilaku yang mulia serta sesuai dengan ajaran Islam.<sup>3,4</sup> Pada hakikatnya, PAI merupakan salah satu kurikulum pendidikan makro yang

---

<sup>1</sup> Pristian Hadi Putra, Indah Herningrum, and Muhammad Alfian, 'Pendidikan Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian Tentang Konsep, Tanggung Jawab Dan Strategi Implementasinya)', *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2.1 (2021), 80–95. 88.

<sup>2</sup> Presiden RI, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 37 Ayat 2)' (Jakarta, 2003).

<sup>3</sup> Umi Musya'Adah, 'Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2.1 (2020), 9–27. 12.

<sup>4</sup> Ayatullah Stit, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 206–29. 210.

kemudian diturunkan menjadi kurikulum pendidikan mikro berupa mata Pelajaran PAI.<sup>5</sup>

PAI sebagai mata pelajaran di sekolah sangat penting karena berisikan ajaran dasar Islam seperti ihsan (akhlak), keislaman (syari'ah), dan keimanan (aqidah).<sup>6,7</sup> Zuhairini menyatakan bahwa PAI bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam pikiran, keputusan, dan tindakan anak, serta menanamkan tanggung jawab yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.<sup>8</sup> Sehingga Quraish Shihab menyatakan bahwa PAI bertujuan untuk membina manusia agar mencapai keharibaan Allah SWT serta menjalankan peran mereka sebagai hamba dan khalifah Allah di dunia ini.<sup>9</sup> Mengingat betapa pentingnya PAI diberikan kepada peserta didik, seyogyanya guru harus memiliki metode atau cara untuk menyampaikan pembelajaran PAI secara maksimal.

Dalam kurikulum pendidikan nasional, Metode pembelajaran menjadi bagian penting dari proses pendidikan, serta dapat dikatakan metode pembelajaran sebagai langkah yang digunakan oleh seorang guru untuk mentransfer ilmu dan pengetahuannya kepada siswa.<sup>10</sup> Penggunaan metode pembelajaran umumnya diterapkan seorang guru ketika menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, namun tidak menutup kemungkinan metode pembelajaran itu dapat diterapkan di luar kelas.<sup>11</sup> Pemahaman dan penerapan berbagai metode pembelajaran memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar

---

<sup>5</sup> Mahrus Mahrus, 'Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2021), 81–100. 87.

<sup>6</sup> Siti Purwati, 'Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek', *Suara Guru*, 4.1 (2018), 173–187. 180.

<sup>7</sup> Muhammad Yusuf, Mita Kurnia Ningrum, and Nur Hidayat, 'Integrasi Materi PAI Dalam Upaya Pencegahan Dekadensi Moral Di Era Digital', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.3 (2023), 2635–2648. 2641.

<sup>8</sup> Ahmad Taufik, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 17.02 (2019), 81–102. 93.

<sup>9</sup> Daimah Daimah, 'Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern', *Madaniyah*, 8.2 (2018), 173–185. 181.

<sup>10</sup> Raja Lottung Siregar, 'Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik', *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.1 (2021), 63–75. 66.

<sup>11</sup> Maria Ulfa and Saifuddin Saifuddin, 'Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran', *Suhuf*, 30.1 (2018), 35–56. 39.

siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual siswa. Bagi guru PAI yang mengajar pada siswa yang normal, tentu metode pembelajaran yang dipakai guru yakni metode pembelajaran pada umumnya seperti diskusi, ceramah, dan tanya jawab, namun hal ini tentu akan berbeda untuk guru yang bekerja di sekolah inklusi ataupun luar biasa, dimana mereka dituntut untuk kreatif serta inovatif dalam menentukan metode pembelajaran seperti apa yang cocok bagi peserta didiknya yang mengalami disabilitas (kelainan/ketunaan/keistimewaan).

Jenis-jenis penyandang disabilitas atau biasa disebut sebagai Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti tunanetra, tunarungu, tunagharita, tunadaksa, tunalaras, tunawicara, tunaganda, dan sebagainya.<sup>12</sup> Disadari atau tidak bahwa anak-anak penyandang disabilitas memiliki variasi dari yang paling ringan hingga yang paling parah, dari kelainan fisik tunggal hingga ganda, bahkan kelainan kompleks yang melibatkan emosi, fisik, psikis, dan sosial. Meskipun memiliki keterbatasan, bukan berarti anak-anak istimewa tersebut tidak penting diberikan pendidikan sebagaimana anak-anak normal pada umumnya, padahal sejatinya Itu sangat penting bagi mereka. Setelah dididik, mereka dapat melatih diri untuk menggali potensi yang Allah titipkan kepada mereka, sehingga mereka dapat menemukan keahlian masing-masing, paling tidak dapat mengurangi beban orang tua dan guru.<sup>13</sup>

Semua anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali anak-anak penyandang ketunaan, karena negara telah menjaminkannya, sebagaimana termaktub dalam amandemen ke-IV UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi, (1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.<sup>14</sup> Amanat tersebut diperkuat dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 32 Ayat 1, yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik

---

<sup>12</sup> M Si Susilahati, *Pendidikan Inklusif* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). 6.

<sup>13</sup> Ataniya Salsabila, 'Pola Komunikasi Guru Terhadap Siswa Tunarungu', *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 1.01 (2022), 12–21. 16.

<sup>14</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat RI, 'Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Perubahan Keempat Pasal 31 Ayat 1 Dan 2)' (Jakarta, 2020).

yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>15</sup> Dengan adanya ketetapan undang-undang tersebut, tentu hal itu menjadi dasar yang kokoh bahwa anak istimewa berhak mendapat kesempatan yang sama dalam hal pendidikan dan pengajaran sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya.

Salah satu jenis ketunaan yang perlu mendapat perhatian akan pendidikan dan pengajaran yaitu anak-anak penyandang tunarungu. Tunarungu dapat dikatakan sebagai seseorang yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan mendengar, baik sebagian atau seluruhnya karena disebabkan oleh disfungsi seluruh maupun sebagian indera pendengarannya, sehingga membawa implikasi yang begitu kompleks dalam kehidupannya.<sup>16</sup> Sementara para pakar menyebut anak tunarungu sebagai orang-orang yang pendengarannya hilang sebelum mereka belajar bahasa dan bicara atau mereka kehilangan pendengaran ketika sudah belajar bicara karena terdapat gangguan pendengaran.<sup>17</sup>

Pada tahun 2020, 7,03% atau sekitar 13.648 orang di Indonesia adalah penyandang tunarungu, menurut data Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (SIMPDI) Kementerian Sosial.<sup>18</sup> Anak-anak penyandang tunarungu di negara-negara berkembang, kebanyakan tidak mendapat perhatian yang cukup dalam hal pendidikan, dikarenakan keistimewaannya yang tidak dapat mendengar dan berkomunikasi. Akibatnya, kebanyakan dari mereka menghadapi kesulitan untuk mandiri dan sejahtera.<sup>19</sup> Anak tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran dibagi menjadi lima kategori, meliputi (1) Sangat Ringan (*Light*): 25

---

<sup>15</sup> Presiden RI. Pasal 32 Ayat 1

<sup>16</sup> Endang Sri Handayani, 'Peningkatan Pemahaman Dongeng Anak Tunarungu Melalui Simulation Based Learning', *Indonesian Journal of Disability Studies*, 4.1 (2017), 9–15. 10.

<sup>17</sup> Asep Supena and others, *Pendidikan Inklusi Untuk ABK* (Yogyakarta: Deepublish, 2022). 16.

<sup>18</sup> Wike Wijayanti, 'Bantu Tuna Rungu, Mahasiswa UPNVY Kembangkan Alat Penerjemah Bahasa Isyarat', *Www.Upnyk.Ac.Id*, 2021 <<https://www.upnyk.ac.id/berita/bantu-tunarungu-mahasiswa-upnvy-kembangkan-alat-penerjemah-bahasa-isyarat>> [accessed 10 November 2023]. 19.10 WIB.

<sup>19</sup> Debvi Nur Aprianti, Hairunnisa Hairunnisa, and Annisa Wahyuni Arsyad, 'Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Menumbuhkan Perilaku Positif Pada Anak Tunarungu', *Journal of Communication Studies*, 2.1 (2022), 1–15. 7.

dB-40 dB, (2) Ringan (*mild*): 41 dB-55 dB, (3) Sedang (*Moderate*): 56 dB-70 dB, (4) Berat (*severe*): 71 dB-90 dB, (5) Sangat Berat (*profound*): 91 dB–lebih. Berdasarkan pengelompokan tersebut, anak-anak yang berada pada tingkat *profound* akan berkomunikasi menggunakan bahasa manual (isyarat), karena mereka tidak mampu menangkap bahasa secara lisan. Kecuali, jika ada perlakuan medis seperti operasi implan koklea atau penggunaan alat bantu dengar (*hearing aid*).

Disebabkan fakta bahwa ketika seseorang tidak mampu mendengar, tidak ada informasi yang masuk ke otak mereka, sehingga sulit untuk mengeluarkan kata-kata, itulah mengapa tunarungu selalu diiringi dengan gangguan wicara.<sup>20</sup> Pada akhirnya mereka seolah-olah tidak memiliki teman dan merasa terisolasi sehingga cenderung pemalu dan kalem. Secara umum, anak tunarungu kesulitan untuk berbicara dan berbahasa lisan, maka dengan itu perlu kiranya anak untuk terus didorong agar mampu menguasai bahasa isyarat. Mendidik anak tunarungu tidak semudah mendidik anak-anak biasa karena anak-anak tunarungu memiliki karakteristik yang unik, yang berarti bahwa program pendidikan untuk mereka tidak hanya memerlukan perhatian khusus, tetapi juga perlu kurikulum yang khusus, alat bantu yang khusus, dan jauh lebih penting adalah guru yang khusus. Dalam mendidik anak tunarungu, guru menjadi aktor penting dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.<sup>21</sup> Hal ini disebabkan oleh kekurangan pendengaran anak tunarungu, yang membuat mereka bergantung pada guru untuk mendapatkan informasi. Selain itu, guru harus memiliki kesabaran yang tinggi ketika hendak mengajar siswa tunarungu, memahami anak dari aspek psikologi, serta menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Tepat atau tidaknya penggunaan metode pembelajaran bagi anak tunarungu menjadi pembahasan yang penting, sebab adanya metode pembelajaran yang baik dan sesuai tentu memudahkan anak memahami pembelajaran yang disampaikan

---

<sup>20</sup> Muhammad Polem and others, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Materi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Penyandang Tunarungu', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4.02 (2024), 167–186. 171.

<sup>21</sup> Nurun Syardila Putri, Siti Kasmawati, and Mustafa Mustafa, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Verbal Anak Tunarungu Kelas XI Di SLB Negeri 1 Gowa', *Nubin Smart Journal*, 3.4 (2023), 12–21. 17.

guru. Namun di lain sisi, hal ini menjadi problema tersendiri bagi guru karena kompleksitas hambatan yang diderita anak, tidak mampu mendengar juga tidak mampu berbicara dengan bahasa lisan yang jelas. Oleh karena itu guru harus mengerti bahasa isyarat yang disepakati seperti penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia (SIBI) maupun Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) agar dapat menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan SIBI dan BISINDO dalam dunia pendidikan umumnya diterapkan pada sekolah berbasis inklusi terlebih sekolah luar biasa, seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Lembaga pendidikan ini salah satu sekolah yang dimiliki pemerintah diperuntukkan bagi siswa dengan penyandang Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, Autis dan ADHD. Sekolah ini memiliki tiga tingkatan, yaitu SDLB, SMPLB, dan SMALB dalam satu atap.<sup>22</sup> Tentu dalam proses penyampaian pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing ketunaan, tanpa terkecuali guru yang mengajari mata Pelajaran PAI bagi siswa tunarungu. Namun demikian, berdasarkan observasi awal penulis saat pembelajaran PAI berlangsung, banyak siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar. Hal ini ditandai dengan (1) siswa tampak menggambar atau menulis sesuatu di bukunya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, (2) siswa banyak berbicara sesamanya saat guru menjelaskan pembelajaran, (3) siswa seolah-olah mengantuk dengan menguap beberapa kali, padahal waktu jam pelajaran masih pagi, (4) beberapa orang anak terlihat hiperaktif dengan saling lempar penghapus/pensil. Berdasarkan kejadian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa, siswa tunarungu kurang berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Tidak hanya hal tersebut, beberapa hal lain yang peneliti temukan ketika pembelajaran PAI berlangsung seperti (1) ada siswa yang telat masuk kelas, yang seyogyanya masuk dan mulai belajar pukul 08.00 WIB, sementara ia datang pukul 08.39 WIB, (2) terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan bahwa mereka lupa,

---

<sup>22</sup> Kemendikbudristek, 'Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah', *Dapo.Kemdikbud.Go.Id*, 2023 <<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/CF FEC2E86699F58D0195>> [accessed 11 November 2023]. 13.00 WIB.

(3) ketika diberi tugas, siswa tunarungu ada yang menggerutu/mengambek dan seketika mengambil handphone dan melakukan panggilan video kepada ibunya, dan mengatakan susah pembelajarannya, (4) saat selesai jam istirahat, siswa masih banyak bermain di luar, sehingga mengharuskan guru mencarinya, karena jam masuk mata pembelajaran lain akan segera dimulai, (5) ketika masuk waktu shalat dzuhur, banyak siswa masih kurang kesadaran diri, sehingga harus diperintahkan ataupun diingatkan terlebih dahulu oleh guru.<sup>23</sup> Berdasarkan uraian kondisi tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa tunarungu masih sangat rendah.

Padahal seyogyanya konsentrasi belajar itu sangat diperlukan anak tunarungu supaya mereka dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Karena ketika siswa tidak konsentrasi dalam belajar, tentu ia tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik.<sup>24</sup> Tidak hanya itu, konsentrasi juga dapat melatih keaktifan serta keterampilan komunikasi siswa tunarungu. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan fokus belajar secara berkelanjutan. Selain konsentrasi belajar, kedisiplinan belajar juga sangat penting dibentuk dalam diri siswa tunarungu melalui cara pembiasaan baik oleh guru ataupun orang tua di rumah, karena kedisiplinan membentuk tanggung jawab serta meningkatkan kemandirian anak tunarungu. Selain observasi, penulis juga melakukan wawancara awal kepada Ibu Yani selaku guru kelas VIII SMP, terkait metode pembelajaran apa saja yang telah diterapkannya untuk mengajari siswa tunarungu. Beliau menjelaskan bahwa baik dirinya maupun guru-guru yang mengajar di SLB Negeri Cileunyi, masing-masing memiliki metode kreatif dan inovatif tergantung jenis ketunaan meliputi metode umum dan metode khusus. Pada anak-anak tunarungu, metode umum dalam pembelajaran seperti metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode resitasi, metode keteladanan, metode pemberian *reward* dan *punishment* dan lain sebagainya. Sedangkan metode khusus seperti, metode komunikasi total, metode

---

<sup>23</sup> Muhammad Polem, Peneliti, Observasi, SLB Negeri Cileunyi, 6 November 2023. 08.30 WIB.

<sup>24</sup> Dianty Greas Athalya Hutagalung and Wiyun Philipus Tangkin, 'Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini', *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5.1 (2023), 111–119. 114.

terapi wicara, metode membaca ujaran jari (bahasa isyarat), metode membaca artikulasi, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Namun demikian, beliau menambahkan bahwa walaupun guru telah semaksimal mungkin mengajar siswa tunarungu, namun tetap saja guru masih kesulitan untuk menyampaikan pembelajaran ataupun pengajaran kepada siswa tunarungu, karena kompleksitas ketunaan yang mereka derita.

Berdasarkan uraian observasi serta wawancara awal tersebut, dan mengingat betapa pentingnya membentuk konsentrasi belajar serta kedisiplinan belajar pada siswa tunarungu, maka peneliti sangat tertarik untuk mengeksplor lebih jauh mengenai pemaknaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif yang diterapkan guru sebagai upaya membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI bagi siswa tunarungu dengan lokus penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja hal yang menjadi dasar pertimbangan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi?
2. Bagaimana metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi belajar PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi?
3. Bagaimana metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis dasar-dasar pertimbangan pemilihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.
2. Menganalisis metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi belajar PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.

---

<sup>25</sup> Yani Mulyani, Guru, Wawancara, SLB Negeri Cileunyi, 7 November 2023.

3. Menganalisis metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.
4. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, sekiranya semoga bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut peneliti jabarkan:

1. Teoritis
  - a. Membantu mengidentifikasi metode pembelajaran PAI yang kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi belajar serta kedisiplinan belajar bagi siswa tunarungu
  - b. Memberikan wawasan, inspirasi, dan rekomendasi kepada pembaca terkait metode pembelajaran PAI yang cocok diterapkan bagi siswa tunarungu
  - c. Menjadi rujukan atau panduan bagi peneliti selanjutnya terkait topik penelitian metode pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu.
2. Praktis
  - a. Bagi Peneliti. Harapannya penelitian ini menjadi sumbangsih pemikiran yang bernilai ibadah jariah terkait metode pembelajaran PAI yang digunakan dalam membentuk konsentrasi belajar serta kedisiplinan belajar siswa tunarungu
  - b. Bagi Peserta Didik. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan bacaan untuk memahami gaya belajar mereka serta mengoptimalkan potensi diri agar memiliki konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI
  - c. Bagi Guru. Diharapkan penelitian ini menjadi bahan evaluasi guru dalam memilah dan memilih metode pembelajaran PAI seperti apa yang sesuai dengan minat serta gaya belajar siswa tunarungu
  - d. Bagi Orang Tua. Penelitian ini menjadi inspirasi terkait metode pembelajaran PAI sesuai dengan gaya belajar anaknya, kemudian menduplikasi serta mempraktekkannya di rumah

- e. Bagi Lembaga Pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah khususnya bagian kurikulum sekolah untuk dapat menyeleksi metode pembelajaran PAI seperti apa yang sesuai minat dan kebutuhan siswa tunarungu yang menempuh pendidikan pada lembaga itu
- f. Bagi Pemerintah. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan pengembangan bagi para pemangku kebijakan untuk merumuskan kurikulum pendidikan yang efektif bagi siswa tunarungu

### **E. Kerangka Pemikiran**

Metode pembelajaran kreatif dan inovatif merupakan cara penyampaian pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa. Dalam konteks pendidikan, metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengintegrasikan berbagai teknik pengajaran yang mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan pembelajaran mandiri. Metode kreatif dan inovatif tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana materi tersebut dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal penerapan metode pembelajaran, tentu guru yang mengajar di sekolah-sekolah umum, yang notabeneanya diisi oleh anak-anak normal, akan jauh berbeda dengan guru-guru yang mengajar siswa istimewa, seperti siswa penyandang tunarungu. Boleh jadi para guru yang mengajar siswa normal dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran saja seperti metode ceramah, tanya jawab, ataupun demonstrasi, tanpa didukung oleh berbagai teknik dan media pembelajaran dalam mengajar. Sementara guru yang mengajar siswa tunarungu, maka mereka tidak hanya menggunakan metode pembelajaran semata, misalnya hanya menggunakan metode pembelajaran tanya jawab saja, atau metode pembelajaran latihan saja, ataupun gabungan dari beberapa metode pembelajaran saja, tentu tidak demikian. Metode pembelajaran bagi siswa tunarungu harus didukung oleh media pembelajaran yang dapat mereka lihat, serta didukung pula oleh metode komunikasi khusus yang adaptif bagi siswa tunarungu, sehingga

metode pembelajaran tersebut tidak hanya sekedar menjadi metode pembelajaran biasa, namun menjadi metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hal ini menjadi sebuah kemutlakan, karena siswa tunarungu tidak dapat mendengar, sehingga ia hanya mampu menggunakan indera penglihatannya, itulah ia disebut sebagai manusia visualis. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang guru gunakan mesti harus didukung oleh media pembelajaran yang bersifat visualisasi. Disamping itu, selain tidak dapat mendengar, siswa tunarungu pula tidak dapat berbicara secara lisan (oral), sehingga untuk berkomunikasi ketika guru memberikan pengajaran kepada siswa tunarungu, guru harus dapat menguasai metode komunikasi yang adaptif sesuai kebutuhan penyandang tunarungu seperti bahasa manual (isyarat) yang disepakati baik dengan SIBI ataupun BISINDO. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang dipergunakan guru yang mengajar siswa tunarungu mesti pula didukung dengan metode komunikasi adaptif.

Penelitian ini, menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi. Penerapan metode ini sangat penting mengingat siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam aspek pendengaran dan sering kali juga mengalami kesulitan dalam berbicara.<sup>26</sup> Keterbatasan ini membuat mereka menghadapi tantangan besar dalam memahami dan merespons materi yang diajarkan, terutama dalam pembelajaran PAI yang menekankan pada pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran kreatif dan inovatif dapat meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar siswa tunarungu. Konsentrasi belajar yang baik memungkinkan siswa untuk fokus pada materi yang disampaikan, sementara kedisiplinan belajar membantu mereka untuk mematuhi aturan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Untuk mencapai hal ini, guru perlu merancang

---

<sup>26</sup> Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isni Badiah, 'Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus', *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2.1 (2018), 33–40. 36

<sup>27</sup> Hikmawati Rahayu, 'Upaya Penanganan Problem Perilaku Negatif Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah Kendari', *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 1.2 (2023), 55–64. 59

metode pembelajaran yang tidak hanya kreatif dan inovatif tetapi juga sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran di SLB Negeri Cileunyi.

Perlu digarispawahi, ketika guru (PAI) hendak merumuskan suatu metode pembelajaran, maka ia perlu menganalisis karakteristik pembelajaran PAI terlebih dahulu, karena tidak dapat dipungkiri pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu tidaklah sama dengan pembelajaran PAI bagi anak-anak normal. Maka beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru sebelum menentukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut, dimana peneliti mengacu dari pendapat Zainal dan Ali, meliputi: (a) Tujuan pembelajaran, (b) Pengetahuan awal peserta didik, (c) Bidang studia tau pokok bahasan, (d) Alokasi waktu, (e) Faktor materi pembelajaran, (f) Jumlah peserta didik dan karakteristiknya, (g) Pengalaman pengajar, (h) Fasilitas, (i) Situasi, (j) Karakteristik metode yang dipilih.<sup>28</sup>

Adapun fokus penelitian yang hendak dicapai dengan penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif oleh guru adalah untuk membentuk konsentrasi belajar serta kedisiplinan belajar PAI pada siswa tunarungu. Sebagaimana yang kita tahu bahwa konsentrasi belajar sangat diperlukan bagi siswa agar mereka dapat mengerti dan memahami apa yang guru sampaikan terkait pembelajaran. Begitu pula dengan kedisiplinan belajar, siswa sangat perlu dibiasakan perilaku disiplin terutama bagi anak-anak istimewa seperti penyandang tunarungu, agar tercipta kepribadian yang baik. Baik aspek konsentrasi belajar maupun kedisiplinan belajar siswa, tentu masing-masing memiliki indikator, yang nantinya akan sangat berguna bagi peneliti dalam melakukan analisis.

Dalam hal ini, adapun indikator konsentrasi belajar, peneliti mengambil teori dari Makmun meliputi: (a) Konsentrasi perhatian, (b) Sambutan lisan (verbal response), (c) Memberikan pernyataan, (d) Menjawab, (e) Sambutan psikomotorik.<sup>29</sup> Sedangkan indikator kedisiplinan belajar penulis mengambil pendapat dari Daryanto yang meliputi: (a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, (b) Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, (c) melaksanakan tugas-tugas

---

<sup>28</sup> Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2021). 21-28.

<sup>29</sup> Syamsuddin Makmun Abin, 'Psikologi Pendidikan', *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2003. 86.

yang menjadi tanggung jawabnya, dan (d) disiplin belajar di rumah.<sup>30</sup> Sehingga indikator-indikator fokus penelitian tersebut menjadi dasar guru PAI dalam merancang metode pembelajaran PAI yang kreatif dan inovatif guna membentuk kedua aspek tersebut.

Metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa tunarungu, di mana mereka tidak hanya memahami materi ajar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang terstruktur dan adaptif, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan untuk berkonsentrasi dan disiplin dalam belajar, dua aspek yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan diri. Dengan memperhatikan indikator-indikator konsentrasi dan kedisiplinan belajar yang telah disebutkan, guru PAI dapat mengukur sejauh mana metode pembelajaran yang diterapkan berhasil membentuk karakter dan perilaku siswa. Hasil pengukuran ini tidak hanya penting untuk evaluasi keberhasilan metode yang digunakan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan metode-metode baru yang lebih efektif.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran kreatif dan inovatif di SLB Negeri Cileunyi bergantung pada kesesuaian antara tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta media dan metode komunikasi yang digunakan. Keselarasan ini akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, meskipun mereka memiliki keterbatasan dalam aspek pendengaran dan bahasa (bicara). Selain itu, hal yang tidak dapat dipungkiri, mengenai berhasil atau tidaknya penerapan metode pembelajaran kreatif dan inovatif dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI bagi siswa tunarungu, tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat

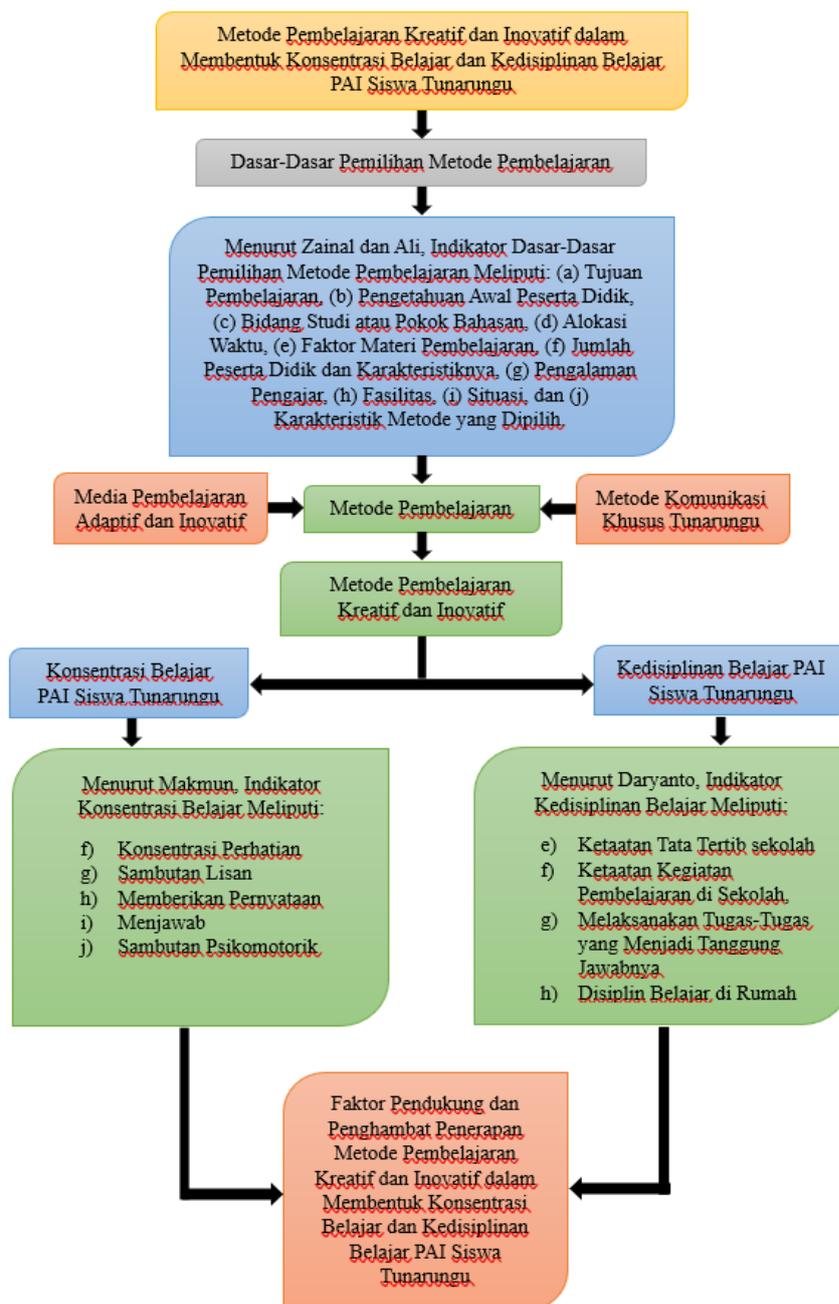
Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih inklusif dan efektif, tidak hanya di SLB Negeri Cileunyi, tetapi juga di sekolah-

---

<sup>30</sup> Aksara Daryanto, 'Strategi Dan Tahapan Mengajar', Bandung: CV Yrama Widya, 2013. 141.

sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengajar siswa tunarungu. Dengan demikian, pendidikan bagi siswa tunarungu dapat menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mereka, sekaligus membekali mereka dengan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam merancang sebuah penelitian, penelitian terdahulu penting untuk dibubuhkan karena menjadi landasan ataupun tolak ukur dalam penelitian. Penelitian terdahulu menyajikan persamaan, perbedaan ataupun elaborasi dari penelitian-penelitian sebelumnya semata guna memunculkan orisinalitas penelitian yang tengah diteliti. Beberapa fungsi dari mengkaji penelitian terdahulu diantaranya, (1) sebagai sumber penyelidikan teoritis, (2) upaya menghindari plagiarisme, (3) memungkinkan peneliti untuk memilih batas penelitian mereka, dan (4) menentukan dan menjelaskan manfaat baru dari temuan penelitian terhadap bangunan keilmuan yang ada.<sup>31</sup>

Dari sejumlah karya ilmiah yang mencakup literatur tentang pendidikan agama Islam secara umum dan metode pembelajaran secara khusus, belum ditemukan satu pun literatur yang memiliki judul identik dengan tesis yang sedang peneliti susun. Dengan kata lain, belum ada pembahasan yang mengangkat objek kajian yang sama dengan judul dan masalah yang dibahas dalam tesis ini. Meskipun demikian, beberapa literatur yang telah ditelusuri menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan tertentu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

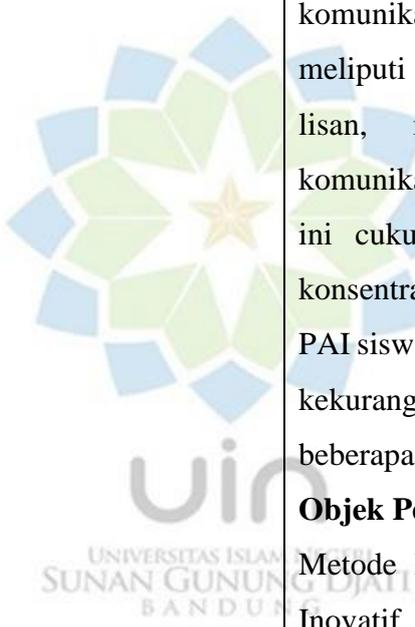
Tabel 1.1  
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Terbaru

No.	Penelitian Terdahulu	Penelitian Terbaru (Peneliti)
1.	<p><b>Penulis. Judul:</b> Husnul Khotimah. Metode Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu di SDN Inklusi.<sup>32</sup></p> <p><b>Jenis Karya Tulis:</b> Artikel Jurnal Sinta 3</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b></p>	<p><b>Penulis. Judul:</b> Muhammad Polem. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Membentuk Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar PAI bagi Siswa Tunarungu (Penelitian di Sekolah Luar Biasa</p>

<sup>31</sup> *Panduan Penulisan Tesis Dan Disertasi* (Bandung: Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati, 2022). 9

<sup>32</sup> Husnul Khotimah, 'Metode Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi', *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 1.2 (2018), 179–195. 179

<p>Bertujuan mendeskripsikan salah satu sekolah inklusi di Kediri, SDN Betet 1 Kota Kediri menawarkan pendekatan pendidikan agama Islam kepada siswa tunarungu.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Deskriptif</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> SDN Inklusi menggunakan strategi menulis untuk belajar, metode ABA (<i>Applied, Behaviour, and Analysis</i>), muroja'ah, demonstrasi, dan terapi wicara sebagai metode pembelajaran PAI</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran PAI</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> -</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa Tunarungu</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> SDN Betet 1 Kota Kediri, Jawa Timur</p> <p><b>Tambahan:</b> Identifikasi penelitian ini berdasarkan tingkat kecerdasan (IQ) dan disabilitas pendengaran anak.</p>	<p>Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)</p> <p><b>Jenis Karya Ilmiah:</b> Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b> Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dasar-dasar pemilihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (2) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk konsentrasi belajar PAI, (3) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI, serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Studi Kasus</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif meliputi MMR, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, latihan, resitasi, pengulangan, keteladanan, pembiasaan, serta <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, yang</p>
---	--

		<p>didukung oleh media pembelajaran visual dan inovatif seperti video pembelajaran berbasis bahasa isyarat, powerpoint dan kertas bergambar, flashcards, puzzle, papan disiplin dan kartu kejujuran, serta didukung pula oleh metode komunikasi khusus tunarungu meliputi bahasa isyarat, bahasa lisan, membaca ujaran, dan komunikasi total. Penerapan metode ini cukup berhasil meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI siswa, meskipun masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar PAI</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa Tunarungu</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.</p>
2.	<p><b>Penulis. Judul:</b> Ahmad Riza Hendrawan. Metode pembelajaran Pendidikan Agama</p>	<p><b>Penulis. Judul:</b> Muhammad Polem. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif</p>

<p>Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah: Studi multi kasus di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.<sup>33</sup></p> <p><b>Jenis Karya Tulis:</b> Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Kebijakan terkait pembelajaran, (2) ide-ide pembelajaran PAI perihal metode, serta (3) Implementasinya sebagai usaha mencegah pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 di Kabupaten Bojonegoro.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Studi Kasus (Multikasus)</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Penelitian ini menghasilkan: (1) Kebijakan pendidikan agama Islam didasarkan pada Undang-Undang Sisdiknas 2003, Undang-Undang Dasar 1945, dan Pancasila. Ini diterapkan pada Visi Misi Madrasah, dan Integrasi Kebijakan menekankan komunikasi sinergis di</p>	<p>dalam Membentuk Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu (Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)</p> <p><b>Jenis Karya Ilmiah:</b> Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b> Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dasar-dasar pemilihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (2) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk konsentrasi belajar PAI, (3) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI, serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Fenomenologis</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p>
--	---

<sup>33</sup> Ahmad Riza Hendrawan, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di Sekolah: Studi Multi Kasus Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023). i

<p>semua lini. Konsep metode pembelajaran berfokus pada karakter dan akhlak siswa melalui metode preventif keteladanan, represif kedisiplinan, kuratif/rehabilitasi nasihat, dan penanaman nilai ubudiyah. (3)</p> <p>Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Islam mulai dari perencanaan (metode penanganan pelanggaran tidak dimasukkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan (guru mempraktikkan metode dan memberi nasihat, kesulitan menyadarkan siswa, dan kurangnya kerja sama antar siswa).</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran PAI</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa normal tingkatan MAN</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> MAN 2 Bojonegoro, Jawa Timur</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif meliputi MMR, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, latihan, resitasi, pengulangan, keteladanan, pembiasaan, serta <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, yang didukung oleh media pembelajaran visual dan inovatif seperti video pembelajaran berbasis bahasa isyarat, powerpoint dan kertas bergambar, flashcards, puzzle, papan disiplin dan kartu kejujuran, serta didukung pula oleh metode komunikasi khusus tunarungu meliputi bahasa isyarat, bahasa lisan, membaca ujaran, dan komunikasi total. Penerapan metode ini cukup berhasil meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI siswa, meskipun masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar PAI</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b></p>
--	--

		<p>Siswa Tunarungu</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b></p> <p>SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.</p>
3.	<p><b>Penulis. Judul:</b></p> <p>Bunayar. Metode Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai kebangsaan MTs Al Mubarak Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.<sup>34</sup></p> <p><b>Jenis Karya Tulis:</b></p> <p>Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b></p> <p>Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menjelaskan cara-cara yang digunakan rumpun pendidikan agama Islam untuk membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan; (2) Menjelaskan faktor pendukung yang membantu menanamkan nilai-nilai kebangsaan; dan (3) Menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b></p> <p>Pendekatan Kualitatif, Metode Deskriptif</p>	<p><b>Penulis. Judul:</b></p> <p>Muhammad Polem. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Membentuk Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu (Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)</p> <p><b>Jenis Karya Ilmiah:</b></p> <p>Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b></p> <p>Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dasar-dasar pemilihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (2) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk konsentrasi belajar PAI, (3) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI, serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI</p>

<sup>34</sup> Bunayar, 'Metode Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Peserta Didik MTs Al-Mubarak Uman Agung' (IAIN Metro, 2018). i

<p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran rumpun pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan adalah metode pembiasaan, karena merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Akibatnya, seorang pendidik membuat anak didiknya menjadi kebiasaan.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran PAI</p> <p><b>Fokus Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> Penanaman Nilai-nilai kebangsaan</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa Normal Tingkatan MTs</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> MTs Al Mubarak Uman Agung Kec. Bandar Mataram Kab. Lampung Tengah, Provinsi Lampung.</p>	<p>pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Fenomenologis</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif meliputi MMR, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, latihan, resitasi, pengulangan, keteladanan, pembiasaan, serta <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, yang didukung oleh media pembelajaran visual dan inovatif seperti video pembelajaran berbasis bahasa isyarat, powerpoint dan kertas bergambar, flashcards, puzzle, papan disiplin dan kartu kejujuran, serta didukung pula oleh metode komunikasi khusus tunarungu meliputi bahasa isyarat, bahasa lisan, membaca ujaran, dan komunikasi total. Penerapan metode ini cukup berhasil meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI siswa, meskipun masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b></p>
---	--

		<p>Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b></p> <p>Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar PAI</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b></p> <p>Siswa Tunarungu</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b></p> <p>SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat</p>
4.	<p><b>Penulis. Judul:</b></p> <p>Novia Isti Setiarini dan Sumiarti. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara.<sup>35</sup></p> <p><b>Jenis Karya Tulis:</b></p> <p>Artikel Jurnal Sinta 4</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b></p> <p>Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran agama Islam pada anak tunarungu di SLB Negeri Banjarnegara berpengaruh.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b></p> <p>Pendekatan Kualitatif dengan Metode Deskriptif</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p>	<p><b>Penulis. Judul:</b></p> <p>Muhammad Polem. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Membentuk Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu (Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)</p> <p><b>Jenis Karya Ilmiah:</b></p> <p>Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b></p> <p>Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dasar-dasar pemilihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (2) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk</p>

<sup>35</sup> Novia Isti Setiarini and Sumiarti Sumiarti, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Banjarnegara', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8.1 (2021), 246–254. 246

<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan keahlian siswa tunarungu saat memberikan pendidikan pembelajaran agama Islam. Metode-metode seperti membaca ujaran, tata cara manual, pembinaan aural, dan komunikasi total membantu guru mempermudah siswa menerima pendidikan.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran</p> <p><b>Fokus Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> -</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa Tunarungu Tingkatan SD</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> SLB Negeri Banjarnegara</p>	<p>konsentrasi belajar PAI, (3) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI, serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Fenomenologis</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif meliputi MMR, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, latihan, resitasi, pengulangan, keteladanan, pembiasaan, serta <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, yang didukung oleh media pembelajaran visual dan inovatif seperti video pembelajaran berbasis bahasa isyarat, powerpoint dan kertas bergambar, flashcards, puzzle, papan disiplin dan kartu kejujuran, serta didukung pula oleh metode komunikasi khusus tunarungu meliputi bahasa isyarat, bahasa lisan, membaca ujaran, dan</p>
--	--

		<p>komunikasi total. Penerapan metode ini cukup berhasil meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI siswa, meskipun masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar PAI</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa Tunarungu</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat</p>
5.	<p><b>Penulis. Judul:</b> Joharatun Nisa. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri 1 Lombok Barat.<sup>36</sup></p> <p><b>Jenis Karya Tulis:</b> Tesis</p> <p><b>Tujuan Penelitian:</b> (1) untuk mengetahui dan menganalisis metode pembelajaran</p>	<p><b>Penulis. Judul:</b> Muhammad Polem. Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Membentuk Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu (Penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung)</p> <p><b>Jenis Karya Ilmiah:</b> Tesis</p>

<sup>36</sup> Joharatun Nisa, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat' (UIN Mataram, 2023). i

<p>Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Negeri 1 Lombok Barat pada jenis disabilitas meliputi Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, dan Tunadaksa, (2) untuk mengetahui dan menganalisis persamaan dan perbedaan metode pembelajaran PAI ABK antara jenis disabilitas tersebut.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Deskriptif</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Di SLB Negeri 1 Lombok Barat, metode pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus digunakan dengan cara yang sama, tetapi disesuaikan untuk memenuhi jenis disabilitas masing-masing siswa.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran PAI</p> <p><b>Fokus Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> -</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) meliputi Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita dan Tunadaksa.</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b></p>	<p><b>Tujuan Penelitian:</b> Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis dasar-dasar pemilihan metode pembelajaran kreatif dan inovatif, (2) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk konsentrasi belajar PAI, (3) menganalisis penerapan metode tersebut dalam membentuk kedisiplinan belajar PAI, serta (4) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode ini dalam membentuk konsentrasi belajar dan kedisiplinan belajar PAI pada siswa tunarungu di SLB Negeri Cileunyi.</p> <p><b>Metode Penelitian:</b> Pendekatan Kualitatif, Metode Fenomenologis</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif dan inovatif meliputi MMR, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, latihan, resitasi, pengulangan, keteladanan, pembiasaan, serta <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, yang didukung oleh media pembelajaran visual dan inovatif seperti video pembelajaran berbasis bahasa isyarat, powerpoint dan kertas</p>
--	---

<p>SLB Negeri 1 Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat</p>	<p>bergambar, flashcards, puzzle, papan disiplin dan kartu kejujuran, serta didukung pula oleh metode komunikasi khusus tunarungu meliputi bahasa isyarat, bahasa lisan, membaca ujaran, dan komunikasi total. Penerapan metode ini cukup berhasil meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan belajar PAI siswa, meskipun masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.</p> <p><b>Objek Penelitian Formal</b> Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif</p> <p><b>Objek Penelitian Material (Fokus Penelitian)</b> Konsentrasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar PAI</p> <p><b>Subjek Penelitian:</b> Siswa Tunarungu</p> <p><b>Lokus Penelitian:</b> SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat</p>
---	--

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu peneliti jabarkan untuk membuat batasan masalah dan pedoman untuk melakukan proses penelitian sejak awal hingga akhir. Selain itu, definisi operasional juga diperlukan untuk memastikan bahwa peneliti dan pembaca memiliki pandangan yang sama tentang variabel yang digunakan dalam

penelitian, sehingga diharapkan dapat mencegah kekeliruan tentang tujuan dan maksud dari penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini:

#### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai proses sistematis dan terencana sengaja dirancang oleh pengajar untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam dan di luar kelas. Dengan tujuan agar siswa dapat menyerap dan memahami pelajaran dengan baik. Terdapat dua kegiatan inti dari metode pembelajaran, yaitu *transfer of knowledge* serta *transfer of values*

#### 2. Kreatif dan Inovatif

Kreatif merujuk pada kemampuan untuk mengembangkan konsep baru, orisinal, dan berbeda. Sedangkan inovatif merujuk pada penerapan konsep kreatif untuk produk, layanan, atau prosedur yang menambah nilai atau solusi baru. Sementara pada konteks metode pembelajaran, kreatif dalam metode pembelajaran melibatkan penggunaan pendekatan atau strategi yang unik, orisinal, dan dapat merangsang imajinasi siswa. Kemudian inovasi dalam metode pembelajaran melibatkan pengenalan atau implementasi perubahan yang penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan lebih efektif atau efisien.

#### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

PAI yaitu upaya untuk mendidik, membantu, dan mendidik anak agar mereka dapat memahami, menghayati, lebih-lebih mengamalkan agama Islam dan menjadikannya sebagai cara hidup, baik secara pribadi maupun sosial.

#### 4. Konsentrasi Belajar

Memfokuskan pikiran atau perhatian untuk memahami materi dan menghilangkan hal-hal yang mengganggu proses pembelajaran dikenal sebagai fokus belajar.

#### 5. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan belajar merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, menjaga fokus, dan melaksanakan tugas-tugas belajar dengan konsisten. Ini mencakup serangkaian perilaku dan kebiasaan yang mendukung pencapaian tujuan akademis dan pengembangan pribadi.

Kedisiplinan belajar melibatkan aspek kontrol diri, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas pendidikan.

6. Tunarungu

Tunarungu adalah kondisi di mana seseorang kehilangan indera pendengaran mereka baik seluruh maupun sebagian, sehingga mereka tidak dapat menangkap bunyi, suara, atau rangsangan lainnya.

